

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Wujud ketahanan nilai kearifan lokal Madura dalam Majelis Taklim Nurul Jannah di Desa Pademawu Pamekasan yaitu: 1) budaya kesopanan yang sering disebut *andhâp asor*; 2) *Bhâsa* bahasa madura dari 3 tingkatan, *bhâsa kasar*, *bhâsa tengngaan*, dan *bhâsa alos*; 3) sikap ta'dzim kepada guru dengan cara bersalaman, duduk, berjalan; 4) adab makan di dalam majelis atau *onjhângan*; dan 5) *têngka* dalam mengantarkan undangan.
2. Peran majelis taklim Nurul Jananh dalam mempertahankan kearifan lokal Madura yaitu: 1) Sebagai tempat pelatihan dalam memimpin kegiatan keagamaan dimasyarakat; 2) tempat untuk belajar *bhâsa madhurâ*; 3) membina *akhlakul karimah* dan menjadi benteng dari kenakalan remaja; 4) pembiasaan kesopanan (*andhâp asor*); 5) Tempat belajar *têngka* mengantarkan undangan dan menyuguhkan makanan pada tamu.
3. Kendala yang dihadapi majelis yaitu: 1) kurangnya minat dan antusias dari beberapa anggota; 2) pengaruh dari perkembangan zaman; 3) malu untuk menunjukkan identitas kemaduraanya; dan 4) kurangnya serius dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

#### B. Saran-Saran

1. Bagi Penasehat Majelis Taklim

Sebagai penasehat bagi Majelis Taklim Nurul Jannah maka bagi pengurus dan seluruh anggota masih tetap butuh kontrolan dari bagian penasehat. Segala pesan dan nasehat sangat penting bagi majelis utamanya bagi pengurus yang nantinya akan berguna untuk terus memperbaiki program-program yang ada di majelis taklim, utamanya dalam rangka mempertahankan kearifan lokal Madura.

96

## 2. Bagi Ketua dan Pengurus Majelis Taklim

Ketua dan pengurus merupakan ujung tombak yang ada di majelis, hal ini dikarenakan berkembang atau tidaknya tergantung dengan kekompakan ketua dan pengurus yang lain. Karena semua program kegiatan yang akan menyusun adalah ketua dan pengurus majelis. Ketua dan majelis akan menjadi sosok panutan dalam majelis taklim, jadi harus memberikan contoh yang baik bagi seluruh anggota majelis. Dan juga alangkah baiknya jika usaha yang telah dilakukan selama ini harus tetap dirawat, dijaga dan dikembangkan guna untuk mempertahankan kearifan lokal Madura.

## 3. Bagi Anggota

Tanpa adanya anggota majelis taklim tidak akan pernah berjalan, karena anggota merupakan objek dari majelis taklim itu sendiri. Oleh karena itu alangkah baiknya jika setiap anggota mengikuti semua aturan yang ada dalam majelis taklim. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan secara seksama dan serius, yang nantinya akan berdampak bagi kesuksesan kepada anggota itu sendiri untuk lebih mengenal kearifan lokal Madura.